

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LatarBelakang**

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat, setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapan dan dimanapun iya berada. pendidikan sangat penting yang dimana tanpa adanya pendidikan manusia akan sulit berkembang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkarakter, berkualitas dan mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti dan moral yang baik pendidikan jasmani juga memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani. Bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan mengajarkan keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga

Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan psikologis, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Agar kompetensi dasar pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai pedoman, maksud dan tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kematangan anak didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Secara umum kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani melibatkan aktivitas fisik, demikian pula dalam belajar bola voli. Salah satu faktor keberhasilan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan dipengaruhi oleh pendekatan atau metode mengajar. Pendekatan atau metode mengajar diartikan sebagai cara yang dipilih guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan dapat dikuasai siswa dengan baik.

Bola voli adalah salah satu cabang olahraga yang sudah tercantum dalam kurikulum 2013. Bola voli adalah salah satu cabang olahraga yang memiliki banyak teknik dasar dalam permainannya. Salah satu teknik yang paling penting dalam permainan bola voli adalah *passing* bawah. Melalui teknik *passing* bawah suatu regu dapat memberikan permainan terbaik dalam mencapai kemenangan dalam permainan bola voli.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 08 februari 2017 proses pembelajaran yang dilakukan guru pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan pada saat pembelajaran pendidikan jasmani materi pokok bola voli, guru menggunakan metode pembelajaran komando. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran cenderung berorientasi kepada guru sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini peneliti tidak menyalahkan metode komando sebagai metode yang salah, hanya saja penerapan metode tersebut membatasi ruang siswa dalam menyampaikan kreatifitasnya dan mengemukakan pendapat siswa tersebut dikarenakan metode tersebut bersifat otoriter dan berpusat pada guru. Metodologi ini menjadikan siswa bersifat pasif karena seluruh informasi hanya dipeoleh dari guru sehingga siswa sulit

menemukan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya. Hal tersebut tentu belum dapat mendekati tujuan dari kurikulum 2013. akibatnya siswa menemui kesulitan dalam mempelajari materi bola voli terutama dalam hal *passing* bawah. Jelas kesulitan siswa dalam mempelajari materi *passing* bawah membuat kesalahan-kesalahan dalam proses belajarnya, sehingga mempengaruhi nilai peserta didik. Kesalahan yang sering dilakukan siswa adalah 1) posisi kaki pada saat melakukan *passing* bawah tidak dibuka selebar bahu dan kedua kaki tidak di tekuk, 2) perkenaan bola tidak sesuai dengan dengan teknik sebenarnya, dan 3) gerakan tangan tidak melakukan gerakan lanjutan mengikuti arah bola. Terlihat dari penyampaian materi tidak secara utuh diterima siswa mengenai *passing* bawah bola voli, pada saat proses pembelajaran berlangsung peran guru disekolah guru hanya menyampaikan bagaimana melakukan teknik *passing* bawah bola voli, guru hanya menjelaskan bagaimana cara bermain bola voli dan hanya menjelaskan sejarah bola voli, seperti, siapa penemu bola voli, berapa jumlah pemain 1 tim dalam permainan bola voli, tetapi tidak menjelaskan secara rinci bagaimana teknik pelaksanaan *passing* bawah bola voli secara baik dan benar sesuai dengan deskriptor yang ada, guru di sekolah SMK N 1 Percut Sei Tuan lebih menekankan penilaian sikap dari setiap masing-masing siswa dibandingkan nilai psikomotorik, sedangkan di kurikulum 2013 terutama dibidang studi pendidikan jasmani aspek penilaian memiliki tiga ranah, yaitu, afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Jika kesulitan siswa dalam mempelajari materi *passing* bawah ini tidak di atasi segera, maka siswa tidak akan mengetahui teknik *passing* bawah bola voli

yang baik dan benar. Selain itu, masalah tersebut akan berdampak terhadap hasil pembelajarannya. Hal ini dilihat dari 35 orang siswa yang terdiri dari 27 siswa putra dan 8 siswi putri hanya 11 orang siswa (31,35 %) yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimum dengan angka KKM sebesar 75. Sedangkan sisanya yaitu 24 orang siswa (68,4%) belum mencapai KKM. Ini menjadi bukti kongkrit hasil belajar siswa masih belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut terjadi disebabkan oleh : 1) Saat fase mengamati guru memberi penjelasan dengan metode komando dan ceramah siswa kurang memperhatikan penjelasan guru tentang teknik *passing* bawah bola voli, 2) Saat fase menanya guru memberi stimulus namun hanya beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan, 3) Saat fase mencoba siswa enggan untuk mencoba melakukan *passing* bawah, karena minimnya pengetahuan teknik *passing* bawah yang dimiliki, dan kurangnya penyajian atau variasi yang dibuat oleh guru, 4) Saat fase mengasosiasi siswa cenderung kurang berpartisipasi dalam kegiatan diskusi, dimasing-masing kelompoknya, 5) Saat fase mengkomunikasi siswa belum mendapatkan informasi dan pengetahuan yang utuh, dikarenakan kurangnya variasi yang dibuat oleh guru sehingga siswa belum mengetahui bagaimana teknik *passing* bawah bola voli secara baik dan benar.

Dari penjelasan di atas, dalam pelajaran pendidikan jasmani ditemukan beberapa masalah pada saat proses pembelajaran bola voli. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut siswa mengalami kesulitan dalam memperoleh dan memahami informasi untuk melakukan teknik *passing* bawah, hal ini bisa mempengaruhi hasil belajar *passing* bawah bola voli. Menurut hasil observasi,

kesulitan dalam memperoleh dan memahami informasi untuk melakukan teknik *passing* bawah di kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu: 1) Belum terciptanya pembelajaran aktif di kelas 2) guru belum mampu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, 3) penyampaian pembelajaran *passing* bawah bola voli belum sistematis, 4) siswa mengalami kesulitan dalam memahami informasi tentang pembelajaran *passing* bawah bola voli, 5) Metode/pendekatan yang digunakan dalam mengajar cenderung kurang tepat, dikarenakan minimnya kreatifitas seorang guru dalam membuat variasi, metode, dan penyajian pada saat bagaimana teknik yang sebenarnya dalam *passing* bawah bola voli, sehingga siswa merasa bosan, pada saat proses pembelajaran berlangsung, 6) hanya 31,35% yang telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal KKM.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan utama dalam pembelajaran *passing* bawah di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah pemilihan metode/pendekatan pembelajaran yang kurang sesuai, penyampaian materi *passing* bawah bola voli yang disampaikan oleh guru belum sistematis, guru lebih menekankan siswa dengan penilaian sikap dari pada penilaian psikomotorik sedangkan pendidikan jasmani penilaian mencakup tiga ranah, afektif, kognitif, psikomotorik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menganggap metode/pendekatan saintifik dapat menjadi solusi dalam permasalahan pembelajaran dan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Sutyosubroto (2009:88) prinsip siswa belajar aktif memungkinkan siswa mendapatkan pengetahuan berdasarkan kegiatan-kegiatan yang dilakukannya sendiri. Cara belajar mengajar demikian mendorong siswa untuk bertanya bila mengalami kesulitan, mencari buku-buku atau sumber-sumber lain untuk memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapinya. Selain itu prinsip siswa belajar aktif dapat mengembangkan, keterampilan kognitif, keterampilan manual kreativitas dan logika berpikir.

Ciri-ciri pembelajaran aktif, 1) kegiatan belajar suatu kompetensi dikaitkan dengan kompetensi lain pada suatu mata pelajaran atau pelajaran lain. 2) kegiatan belajar menarik minat peserta didik. 3) semua peserta didik terlihat aktif dalam kegiatan belajar. 4) mendorong peserta didik berpikir secara aktif dan kreatif. 4) saling menghargai pendapat dan hasil kerja teman. 5) mendorong rasa ingin tahu peserta didik untuk bertanya. 6) menciptakan suasana senang dalam kegiatan pembelajaran.

Sani (2014:50) mengemukakan bahwa Pendekatan Saintifik adalah metode ilmiah yang mencakup aktivitas yang dapat diobservasi seperti mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Pendekatan saintifik diterapkan dengan tujuan sebagai berikut : 1) Meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, 2) Membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah secara sistematis, 3) Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, 4) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi, 5) Melatih

siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.

Penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran *passing* bawah bola voli, diharapkan siswa dapat lebih berperan aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan diri, mencari sendiri dan reflektif. Meskipun siswa banyak berperan dalam proses pembelajaran, namun guru tetap diperlukan agar tercipta proses pembelajaran yang baik dan mendapat hasil yang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menerapkan Pendekatan Saintifik Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *passing* bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi sebagai berikut:

- 1) Belum terciptanya pembelajaran aktif dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli.
- 2) Guru belum mampu melibatkan siswa pada saat proses pembelajaran teknik *passing* bawah.
- 3) Penyampaian materi pembelajaran *passing* bawah belum dilakukan secara sistematis.
- 4) Siswa mengalami kesulitan dalam memperoleh dan memahami informasi tentang teknik *passing* bawah Bola voli.

- 5) Metode atau pendekatan yang diterapkan guru belum mampu menciptakan pembelajaran aktif.
- 6) Hanya 31,35% siswa yang telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat terarah dengan baik maka peneliti membatasi masalah yang hendak diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah Upaya meningkatkan Hasil Belajar *passing* bawah Bola voli Melalui Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018.

Pendekatan Saintifik adalah metode ilmiah yang mencakup aktivitas yang dapat diobservasi seperti mengamati, menanya, mencoba/mengolah, menalar, menyajikan & menyimpulkan, serta mencipta.

- Hasil *passing* bawah bola voli adalah hasil belajar yang dinilai dari proses melakukan teknik *passing* bawah. Proses hasil belajar menggunakan format penilaian Portofolio.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Melalui Pendekatan Saintifik Meningkatkan Hasil Belajar *passing* bawah Bola voli Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018.



### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli melalui pendekatan saintifik pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1) Bagi siswa.

Untuk mengatasi kesulitan belajar, terutama dalam proses pembelajaran *passing* bawah bola voli melalui pendekatan saintifik pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018.

2) Bagi guru Pendidikan Jasmani.

Sebagai bahan masukan untuk menerapkan pembelajaran yang aktif melalui pendekatan saintifik.

3) Peneliti.

Sebagai masukan bagi peneliti sebagai calon guru yang kelak akan mengajarkan *passing* bawah bola voli pada siswa.

4) Pembaca.

Untuk menambah wawasan ilmiah secara teoritis dan memperkaya ilmu pengetahuan olahraga.